

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tengadak merupakan ikan air tawar yang memiliki wilayah penyebaran di Kalimantan, Sumatera, Sungai Mekong, Chao Phraya, Peninsula (Pahang, Perak, Kelantan, Terengganu, Selangor), dan Sarawak Malaysia (Huwoyon *et al.*, 2010). Pemenuhan akan permintaan ikan tengadak selama ini masih mengandalkan dari hasil tangkapan di perairan umum, baik yang masih benih maupun yang siap konsumsi. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus, maka dapat mengakibatkan menurunnya populasi ikan tengadak serta merusak kelestariannya di alam. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan budidaya. Pada sistem budidaya faktor yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan adalah pakan (Anggraini *et al.*, 2013).

Sebagai upaya pelestarian dan pengembangannya, pemerintah propinsi Kalimantan Barat sedang melakukan domestikasi ikan dikolam di Balai Besar Ikan Sentral (BBIS) Anjongan. Pada tahap awal domestikasi dan pemeliharaan, banyak ikan tengadak yang mengalami stres, sulit menerima pakan buatan, hal ini mengakibatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya rendah. Saat ini yang menjadi pakan utama ikan tengadak dalam domestikasi adalah pakan buatan berupa pakan komersial. Namun upaya pemberian pakan buatan dalam domestikasi belum memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan dan

kelangsungan hidup benih ikan tengadak. Untuk itu, diperlukan pengganti pakan berupa pakan alami (Anggraini *et al.*, 2013)

Tengadak sangat menyukai pakan alami. Pakan alami sangat baik untuk ikan tengadak karena kandungan gizi yang terdapat di dalamnya lengkap, meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral (Agus *et al.*, 2010). Bahwa kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan alami berupa jenis cacing sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil panen, yang merupakan tujuan akhir dari proses budidaya. Nutrisi yang baik, tentunya akan memacu pertumbuhan yang baik pula (Makmur, 2004).

Salah satu pakan yang dapat memberikan penyediaan makanan tambahan bagi ikan adalah berbagai jenis cacing yang hidup di perairan dan didarat. Informasi tentang pemberian makanan berbagai jenis cacing yang berbeda diantaranya adalah cacing sutra, cacing tanah dan cacing nipah (Jefri, 2009). Cacing sutra memiliki kandungan protein 52,49% dan lemak sebesar 13% lemak (Subandiyah *et al.*, 2003). Cacing tanah memiliki kandungan protein yang tidak kalah besar yaitu sebesar 72% (Menegristek, 2001). Cacing nipah diketahui memiliki kandungan nutrisi penting seperti vitamin, protein 76%, karbohidrat, lemak 11,32% dan abu 14,34% sehingga sangat baik untuk pertumbuhan benih ikan tengadak (Hermawan *et al.*, 2015).

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan domestikasi ikan tengadak adalah kurangnya nafsu makan terhadap pakan buatan sehingga jika dipelihara di akuarium pertumbuhannya akan lambat dibanding jika hidup di

alam. Ikan tengadak termasuk salah satu ikan yang lebih menyukai pakan alami daripada pakan buatan (Hambali, 2014).

Salah satu alternatif untuk mencukupi kandungan protein yang baik adalah dengan memberi pakan alami berbagai jenis cacing seperti cacing sutra, cacing tanah dan cacing nipah. Pakan alami tersebut selain banyak di alam dan mudah didapat, juga memiliki kandungan protein tinggi sehingga dapat memberikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup yang optimal.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pakan alami berbagai cacing yang dapat memberikan pertumbuhan yang optimal terhadap benih ikan tengadak.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi masyarakat terutama dalam usaha budidaya ikan tengadak dengan melalui pemberian pakan alami dari berbagai jenis cacing terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan tengadak.